

**SRIWEDARI MENJADI DESA INKLUSI BAGI PENYANDANG
DISABILITAS MELALUI USAHA PENANAMAN POHON,
KONSERVASI PENGUATAN TEBING DAN PENGHIJAUAN DALAM
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS**

Intan Jaya Dynaindar^{1*}, Nuwun Priyono²

^{1,2} S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

E-mail: ¹⁾ intanjayadynaindar@gmail.com, ²⁾ nuwunpriyono@untidar.ac.id

ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai wujud usaha Desa Sriwedari agar menjadi desa yang dapat mengembangkan diskursus tentang desa inklusi, mengembangkan layanan ramah disabilitas dan meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat terhadap perubahan iklim. Selain itu diharapkan pula agar dapat meningkatkan produktivitas penyandang disabilitas di Desa. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di Desa Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif dari desa didorong oleh kesadaran untuk meningkatkan produktivitas serta pemenuhan hak penyandang disabilitas dengan melibatkannya dalam usaha penanaman pohon dan juga memberikan pelatihan untuk menangani jika bencana datang. Pelibatan masyarakat penyandang disabilitas ini diharapkan agar penyandang disabilitas memiliki ketrampilan usaha dalam menanam pohon agar mampu berwirausaha secara mandiri, tau bagaimana cara dalam menangani bencana yang akan terjadi dan yang paling penting mereka tidak merasa terasingkan di lingkungan masyarakat karena merasa diberi perhatian yang lebih.

Kata kunci: Desa Inklusi, Penyandang Disabilitas, Pemenuhan Hak

ABSTRACT

Writing this article aims to provide an overview of the business form of Sriwedari Village to become a village that can develop a discourse on inclusive villages, develop disability-friendly services and increase the adaptive capacity of the community to climate change. In addition, it is also expected to increase the productivity of persons with disabilities in the village. This research uses descriptive research and a qualitative approach. Data collection techniques were obtained through literature study, interviews, observations, and documentation which were carried out directly in Sriwedari Village, Salaman District, Magelang Regency. The results of this study indicate that village initiatives are driven by awareness to increase productivity and fulfill the rights of persons with disabilities by involving them in tree planting efforts and also providing training to handle when a disaster strikes. The involvement of people with disabilities is expected so that people with disabilities have business skills in planting trees so that they can be independent entrepreneurs, know how to handle disasters that will occur, and most importantly they do not feel isolated in the community because they feel they are given more attention.

Keywords: Inclusive Village, Persons with Disabilities, Fulfillment of Rights

1. PENDAHULUAN

Desa Sriwedari yaitu desa yang terdapat di Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani pohon. Desa ini juga merupakan desa inklusi bagi masyarakat umum yang memiliki keterbatasan khusus. Inklusi social digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan lingkungan yang semakin terbuka, mengajak dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi sosial, ras, budaya dan lainnya yang berbeda (Ferry 2016). Dari kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) penyandang disabilitas saja akan tetapi juga ingin mewujudkan pembangunan inklusif khususnya terkait perubahan iklim dan kebencanaan dengan langkah penanaman pohon. Dalam hal ini, pelibatan keluarga serta seluruh masyarakat secara aktif menjadi factor utama terlaksananya kegiatan tersebut.

Banyak cara yang dilakukan dari pihak desa maupun masyarakat dalam mendapatkan bantuan dana untuk mengembangkan kegiatan ini, namun dari pihak pemerintah sendiri lebih cenderung kepada pelatihan kerajinan tangan dan sector yang dianggap masih bisa diusahakan sedangkan pengembangan dalam sektor perkebunan masih belum dimulai. Sektor perkebunan sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian difabel di Desa Sriwedari karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani pohon sehingga difabel sudah tidak asing lagi dengan aktivitas dalam sektor pertanian. Kegiatan pertanian tentu bukan kegiatan yang mudah dilakukan oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan khusus dan tentu banyak hambatan yang dialami saat bekerja secara optimal tetapi dengan dukungan, keuletan dan kerja keras yang dimiliki akan mendorong semangat yang tidak akan padam.

Pemberdayaan masyarakat Disabilitas yang kurang, terjadi akibat dari system yang belum berpihak. Maksud dari system ini yaitu dorongan dari pemerintah yang masih kurang mendukung kemajuan masyarakat disabilitas. Jika system tersebut tidak segera diperbaiki, maka sebagian penduduk negeri ini akan menjadi tanggungan Negara dengan resiko biaya yang sangat besar. Sebaliknya, dengan system pemberdayaan masyarakat disabilitas diperbaiki akan meringankan beban pembiayaan jaminan social dimasa mendatang sekaligus memberdayakan asset warga Negara (Probosiwi 2017). Melihat banyaknya penyandang disabilitas dengan berbagai kekurangannya, maka perlu kerja keras untuk meningkatkan produktivitas khususnya di Desa Sriwedari yang banyak terjadi bencana seperti tanah longsor secara tiba-tiba.

Maka rumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan peran Sriwedari sebagai desa Inklusi bagi penyandang disabilitas serta produktifitas di Desa Sriwedari, dan untuk mengetahui apa yang telah dilakukan Desa Sriwedari untuk mencapai upaya inklusivitas tersebut, juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Desa Sriwedari dalam menghadapi kemungkinan fenomena perubahan iklim.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pembangunan Desa Inklusi

Dalam penelitian ini, kerangka teori berisi tentang deskriptif teori , pengertian dan metode yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas. Pada bahasan yang dibahas penulis menggunakan teori mengenai pembangunan inklusi. Pembangunan merupakan

tindakan seseorang yang dilakukan untuk menciptakan suatu perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Ginanjar Kartasasmita (1994) mengartikan pembangunan sebagai metode suatu perubahan yang dilakukan dengan upaya yang terencana untuk mencapai tujuan kearah yang lebih baik. Seperti yang telah dikatakan oleh para ahli, pembangunan merupakan suatu proses perubahan menggunakan usaha dengan pemikiran yang sadar dan terencana (Admin Bappeda 2015). Menurut UU No. 6 Tahun 2014 mengenai pembangunan desa yaitu usaha yang digunakan untuk meningkatkan kualitas serta mensejahteraan masyarakat pedesaan. Sementara itu Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No. 114 Tahun 2014, dalam lingkup pembangunan desa secara substantive telah diukur dan dijelaskan sebagai suatu bidang yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa.

Sejak tahun 1974, konsep eksklusi social atau inklusi mulai diperkenalkan oleh Lenoir di Prancis. Kemudian pada tahun 1980an konsep ini dipindah alihkan oleh Uni Eropa sebagai konsep kebijakan social. Cara untuk membangun dan mengembangkan lingkungan yang lebih terbuka, mengajak dan mengikutsertakan semua orang dengan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya yang berbeda-beda merupakan pengertian dari Inklusi (Dinas Sosial Provinsi Riau 2020). Lingkungan inklusi berarti lingkungan social yang ramah, terbuka, dan masyarakat saling menghargai setiap perbedaan. Pencukupan hak warga Negara adalah dasar dari masyarakat yang adil termasuk masyarakat yang memiliki keterbatasan khusus (penyandang disabilitas).

2.2. Penyandang Disabilitas

Hak Asasi Manusia atau sering disebut HAM merupakan suatu hak yang dimiliki setiap individu bersifat umum, harus dihormati, dilindungi serta dipertahanan sehingga perlindungan terhadap masyarakat difabel perlu ditingkatkan lagi. Penyandang disabilitas adalah seseorang yang secara fisik ataupun mental dibatasi dan mengganggu juga dapat menjadi penghalang serta kendala baginya saat melakukan aktivitas. Hak Asasi Manusia ditekankan dengan UU No. 39 Tahun 1999, sehingga masyarakat memiliki tanggung jawab untuk saling menghormati khususnya kepada Hak Penyandang Disabilitas (Jogloabang 2019). Meskipun pemerintahan telah merumuskan berbagai kebijakan terkait kehidupan penyandang disabilitas, namun implementasinya masih jauh dari yang diharapkan. Sejauh ini Penyandang Disabilitas mengalami Diskriminasi karena pelaksanaan hak yang belum terpenuhi. Prinsip dan keseriusan Pemerintah Indonesia untuk menghormati, melindungi, dan mewujudkan hak-haknya serta diharapkan dapat memajukan kesejahteraan Penyandang Disabilitas ditunjukkan dengan disahkannya UU No. 9 Tahun 2011 tentang Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas (Jogloabang 2019). Kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah memberdayakan masyarakat Disabilitas dengan kemampuan dan potensinya sehingga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Memberdayakan ini memiliki makna sebagai proses pembentukan identitas Penyandang Disabilitas dengan mengembangkan kemampuannya, merubah perilaku mereka serta memberikan hak untuk dihargai. Tujuannya agar mereka mampu hidup mandiri dan membangun kemampuan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Berkaitan hal itu, 3 Desember adalah Hari Disabilitas Internasional (HDI) untuk mengakui keberadaan Penyandang Disabilitas. Pelaksanaan acara peringatan HDI ini juga merupakan bagian dari Implementasi Pancasila. Mengatur persamaan hak dan kesempatan dalam segala aspek kehidupan Penyandang

Disabilitas termuat dalam UUD 1945 dan UU No. 8 Tahun 2016 (Dinas Sosial Provinsi Riau 2020).

2.3. Adaptasi Perubahan Iklim

Perubahan iklim yaitu berubahnya iklim secara langsung atau tidak langsung, disebabkan oleh aktivitas manusia yang dapat menyebabkan perubahan tekanan atmosfer secara umum, hal tersebut termuat dalam UU No. 31 Tahun 2009. Perubahan Iklim merupakan fenomena perubahan iklim yang mempengaruhi perubahan pola cuaca dari suatu wilayah hingga dunia dalam waktu yang lama (Larasati 2019). Iklim berkaitan dengan kondisi suhu, kelembaban atau pola curah hujan pada setiap musim selama beberapa tahun bahkan bisa sampai puluhan tahun. Perubahan cuaca mempunyai efek bagi bumi seperti, meningkatnya temperatur bumi, perubahan turunnya hujan dan saat kemarau, meningkatnya kekeringan dan frekwensi panas, mencairnya es kutub juga naiknya air laut. Di setiap daerah terdapat dampak yang berbeda-beda, karena bergantung pada kondisi keikliman dan letak geografisnya. Perubahan iklim ini disebabkan oleh factor alam dan juga manusia. Aktivitas manusia dapat menyebabkan peningkatan gas rumah kaca, seperti membakar minyak, reklamasi lahan hutan untuk eksploitasi, perkebunan dan peternakan. Gas yang dihasilkan mencegah panas keluar dari bumi, tanda yang biasa disebut sebagai global warming. NASA menunjukkan pada 2018, suhu rata-rata bumi meningkat 0.8 derajat celcius dibandingkan tahun 1880. Namun dalam laporan Washington Post 2015, riset menunjukkan bahwa sepersepuluh luas bumi telah mengalami pemanasan lebih dari 2.0 derajat celcius dan seperlima wilayah bumi mengalami pemanasan sekitar 1.5 derajat celcius. Perubahan Iklim Panel Antarpemerintah (IPPC) memperingatkan bahwa kenaikan suhu 1.5 derajat akan berdampak besar bagi bumi. Menurut UNFCCC (Konvensi Kerangka Kerja PBB untuk Perubahan Iklim) adaptasi adalah upaya untuk menemukan cara beradaptasi pada iklim yang berubah. Secara sederhana, adaptasi merupakan tindakan untuk mengantisipasi pengaruh buruk perubahan iklim. UNFCCC adalah lembaga internasional yang memiliki tugas untuk mencari tindakan juga upaya untuk menangani dampak yang akan terjadi. Di Indonesia, upaya adaptasi telah menjadi rencana pembangunan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

2.4. Penghijauan

Penghijauan atau sering disebut juga dengan reboisasi, hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Menurut (Kelvin 2008) Penghijauan adalah upaya memelihara, memulihkan dan memperbaiki kondisi lahan agar dapat digunakan sebagai pengelolaan sumber daya air atau perlindungan lingkungan. Untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, nyaman, aman dan juga sehat, penghijauan sangat diperlukan (Malau 2012). Namun seringkali dalam pelaksanaannya ditemukan hal yang belum tepat sasaran, sehingga menghasilkan manfaat yang kurang maksimal. Penghijauan memiliki beberapa manfaat, antara lain memberikan lingkungan yang nyaman dan asri, memberikan lingkungan yang sehat, sebagai tempat hidup hewan, sebagai daerah resapan air, mengurangi aliran air di permukaan tanah, membantu menyeimbangkan tanah dan menjaganya agar tetap subur, dan dapat pula sebagai sarana dan prasarana untuk rekreasi (Rubiantoro and Haryanto 2013). Desa Sriwedari sering mengalami permasalahan lingkungan yaitu tanah longsor yang terjadi secara tiba-tiba akibat curah hujan tinggi, yang

terjadi karena kurangnya daerah resapan air. Menyikapi situasi tersebut, pihak desa bersama masyarakat dan penyandang disabilitas di Desa Sriwedari melakukan observasi langsung di daerah rawan longsor serta memulai penghijauan dan memasang alat EWS untuk memahami pergerakan tanah.

2.5. Produktivitas

Secara umum, produktivitas adalah hubungan antara output (barang ataupun jasa) dengan input (bahan, uang ataupun tenaga kerja). Produktivitas adalah kemampuan setiap orang, sistem atau perusahaan untuk menghasilkan tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Eddy Harjanto, produktivitas adalah nilai yang menunjukkan bagaimana menggunakan sumber daya untuk mencapai sesuatu secara maksimal (Ibnuismail 2020). Produktivitas sendiri memiliki tiga elemen penting, yaitu efektivitas (sebagai nilai ketepatan dalam melakukan sesuatu), efisiensi (digunakan untuk mengevaluasi ketepatan dengan menghemat sumber daya yang ada) dan kualitas (digunakan untuk menyatakan kepuasan dari berbagai persyaratan atau harapan pelanggan). Menurut John Suprihatno (2002) produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan ketrampilan, gizi atau nutrisi dan kesehatan, bakat, motivasi dan kemampuan, kesempatan kerja dan kebijakan pemerintah.

3. METODE PENELITIAN

Tulisan ini membuktikan bahwa Penyandang Disabilitas bukan hanya menjadi obyek tetapi juga subjek dalam mewujudkan pembangunan inklusif, sama seperti masyarakat yang lainnya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini berarti tidak menyajikan data dalam bentuk angka, tetapi penelitian yang menyajikan data dalam bentuk deskripsi tertulis yang didapat melalui tanya jawab dengan narasumber, pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan di teritorial Desa Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Narasumber yang diwawancarai adalah pihak kelurahan desa, ketua juga pendamping penyandang disabilitas, dan masyarakat penyandang disabilitas. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Standar objek penelitian dari penelitian ini adalah pembangunan desa yang menerapkan inklusi sosial. Sumber-sumber informasi lainnya didapatkan dari artikel jurnal, hasil penelitian dan dokumen kebijakan pemerintah. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan analisis data secara kualitatif, dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian, terdapat lebih dari 50 penyandang disabilitas yang terdapat di Desa Sriwedari, mereka memiliki keterbatasan yang berbeda-beda. Berikut penulis cantumkan data masalah dan kegiatan untuk penyandang disabilitas Desa Sriwedari terhadap perubahan iklim.

Tabel 1 Data Masalah dan Kegiatan Penyandang Disabilitas Desa Sriwedari terhadap Perubahan Iklim

No	Masalah disabilitas terkait dampak perubahan iklim	Jumlah	Kegiatan
1	Bisu dan tuli	10 orang	Pelatihan bahasa isyarat dan pengadaan tanda bahaya/isyarat didekat lokasi
2	Netra	6 orang	Pelatihan membaca, pengadaan alat bantu jalan, dan pengadaan tanda bahaya didekat lokasi
3	Mental	13 orang	Mengadakan pendekatan kepada disabilitas mental dan mendatangkan orang yang bisa mengobati
4	Daksa : kaki, tangan, badan	19 orang	Pengadaan alat bantu, memberikan motivasi mental, juga memberikan pelatihan keahlian yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
5	Bibir sumbing	3 orang	Memberikan motivasi mental, menyelenggarakan pengobatan bibir sumbing juga memberikan pelatihan keahlian sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sumber : Data diolah oleh penulis



Gambar 1 Pelatihan Ketrampilan Penanaman Bibit Pohon

Sumber : Dokumentasi saat penulis melakukan observasi secara langsung

Kelompok kerja yang telah dibentuk diharapkan dapat membantu pelibatan penyandang disabilitas dalam program Adaptasi Perubahan Iklim yang inklusif, dengan cara memberikan pelatihan mengenai penanaman pohon agar dapat menghalau bencana yang mungkin bisa datang kapan saja. Pada tahap selanjutnya, eksistensi masyarakat disabilitas dibutuhkan sebagai pioneer dalam memperjuangkan kesamaan hak dan akomodasi yang inklusif melalui kegiatan kelembagaan disabilitas di tingkat desa. Kegiatan di Desa Sriwedari ini disusun untuk merumuskan langkah praktis dalam pembentukan mewujudkan hal tersebut.

Dengan adanya fenomena-fenomena perubahan iklim ini, perlunya dilakukan langkah pencegahan oleh lembaga kemasyarakatan Desa Sriwedari dan juga masyarakat penyandang disabilitas dengan melakukan serangkaian cara seperti mulai memasang alat EWS (Early Warning Score) di daerah rawan longsor serta memberikan pelatihan evakuasi sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana.



Gambar 2 Melakukan Observasi Lingkungan Rawan Longsor dan Pemasangan Alat EWS
Sumber : Dokumentasi saat penulis melakukan observasi secara langsung

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pembangunan Desa Inklusi bagi Penyandang Disabilitas

Penyandang Disabilitas adalah bagian dari warga Indonesia dan mereka juga memiliki hak, status, tugas serta peran yang sama dengan warga Indonesia lainnya. Sebagai bagian dari Indonesia, mereka juga berhak mendapatkan perlakuan khusus, yang menjadi bagian dari pencegahan diskriminasi juga pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia). Hal tersebut merupakan komitmen lebih lanjut untuk mendorong tindakan atau usaha untuk mewujudkan hak Penyandang Disabilitas. Pemerintah Indonesia telah menyetujui Konvensi hak penyandang Disabilitas. Indonesia merupakan Negara ke 107 yang meratifikasi konvensi tersebut. Pemerintah Indonesia menerbitkan UU No. 18 tahun 2016 yang digunakan untuk menjamin terwujudnya hak Penyandang Disabilitas. Undang-undang tersebut tidak hanya menjadi payung hukum saja, tetapi juga untuk menjamin perlindungan Penyandang Disabilitas dari segala ketidakadilan, diskriminasi, serta diharapkan dapat memperkuat hak dan memberikan kesempatan yang lebih baik.

Desa berperan penting dalam pelaksanaan pembangunan sekaligus menciptakan partisipasi kelompok social dan inklusi social. Desa juga merupakan bagian penting untuk

mewujudkan pembangunan inklusi. Pembangunan inklusi merupakan bentuk pembangunan yang melibatkan seluruh masyarakat, hal ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua masyarakat, termasuk masyarakat difabel, ikut aktif dalam proses pembangunan baik perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian di desa. Untuk mewujudkannya, pembangunan inklusif didasarkan pada prinsip semua pemangku kepentingan, non diskriminasi dan aksesibilitas perlu dilaksanakan. Dengan demikian perlu dimulai dengan proses inklusif yakni melibatkan peran aktif semua pihak baik pemerintah desa, kelompok masyarakat termasuk kelompok penyandang disabilitas.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi inklusif di tingkat desa ditemukan bahwa partisipasi aktif penyandang disabilitas masih perlu ditingkatkan. Beberapa kendala yang menghalangi partisipasi aktif penyandang disabilitas yaitu adanya factor internal dan eksternal. Factor internal yang dapat mempengaruhi yaitu tingkat kepercayaan diri, rendahnya tingkat pendidikan serta keterbatasan ekonomi. Lalu untuk factor eksternal yang mempengaruhi yaitu adanya pemikiran negative di masyarakat seperti anggapan bahwa disabilitas adalah penyakit, aib, serta sikap over protektif dari keluarga. Upaya destigmatisasi membutuhkan kerjasama berbagai pihak termasuk lembaga kemasyarakatan desa, kelompok masyarakat dan khususnya masyarakat Penyandang Disabilitas. Untuk mengatasi kondisi tersebut, kelompok disabilitas dan keluarga perlu pendampingan dan bimbingan yang berkelanjutan untuk mengurangi hambatan yang ada. Dengan pendampingan yang tepat diharapkan penyandang disabilitas mulai berani dan mau terlibat dalam kontribusi nyata pada kegiatan masyarakat terutama dalam kegiatan kebencanaan dan adaptasi perubahan iklim.

Desa Sriwedari memiliki lebih dari 50 Penyandang Disabilitas yang memiliki keterbatasan berbeda-beda. Pembangunan desa yang inklusi ini menuntut agar masyarakat Disabilitas ini ikut berperan aktif dalam kegiatan yang Desa Sriwedari ciptakan. Desa Sriwedari memiliki program kerja agar masyarakat Disabilitas itu dapat produktif dan mandiri, dengan memberikan pelatihan mengenai penanaman pohon buah-buahan seperti bibit buah alpukat, jambu biji merah, kelengkeng dan juga bibit buah durian. Sehingga, para Penyandang Disabilitas itu dapat menunjang kebutuhannya, dan supaya program kerja yang sudah mulai dijalankan ini dapat terus maju dan dapat meningkatkan perekonomian Desa. Selain dapat meningkatkan perekonomian Desa Sriwedari diharapkan pula mampu meningkatkan kualitas sumber daya, dan diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Disabilitas.

4.2.2. Adaptasi Perubahan Iklim dan Mengantisipasi Resiko Bencana

Adaptasi perubahan iklim adalah tindakan yang dilakukan untuk mengelola atau mengurangi resiko yang terkait dengan perubahan iklim yang mungkin terjadi. Adaptasi perubahan iklim inklusif merupakan peningkatan kapasitas secara menyeluruh oleh lembaga kemasyarakatan dan penyandang disabilitas tanpa adanya diskriminasi. Penyandang disabilitas perlu menjadi prioritas karena mereka tidak dapat diperlakukan sama dengan masyarakat yang lainnya. Penyandang Disabilitas memiliki hak perlindungan dari bencana seperti hak untuk memperoleh informasi, pengetahuan pengurangan resiko bencana, mengutamakan prosedur penyelamatan dan evakuasi, fasilitas dan sarana penyelamatan hal tersebut termuat dalam UU No 8 Tahun 2016 (pasal 20).

Perubahan iklim merupakan perubahan besar dari komposisi atmosfer global pada periode waktu yang panjang (beberapa decade atau lebih) yang memberikan variabilitas

musim dan cuaca yang berbeda dibandingkan dengan decade sebelumnya. (Centre Perubahan Iklim 2017). Karena dampaknya tersebut, sehingga menjadi perhatian global saat ini. Indonesia menjadi salah satu Negara yang paling rentan terhadap dampak adanya perubahan iklim. Perubahan iklim dapat terjadi karena aktivitas manusia, terlebih lagi aktivitas yang mengarah kepada perusakan lingkungan. Dampak yang diakibatkan dari terjadinya perubahan iklim begitu beragam serta memiliki efek luas terhadap manusia dan lingkungan. Dampak yang sering kita rasakan adalah berubahnya suhu udara yang semakin hangat serta meningkat setiap tahunnya dan curah hujan yang tidak menentu yang memicu terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, kekeringan, longsor dan angin kencang.

Melakukan reboisasi dengan menanam pohon yang tahan terhadap perubahan iklim seperti pohon aren, sukun dan beringin, melakukan pemetaan potensi rawan bencana perubahan iklim, pembentukan desa tangguh bencana, pembuatan tanggul untuk daerah rawan banjir, pembangunan rencana kontinjensi dan juga membangun tempat evakuasi akhir. Kegiatan yang dilakukan oleh Desa Sriwedari ini diikutsertai oleh OPRB (Organisasi Pengurangan Resiko Bencana), ahli struktur tanah dari universitas negeri semarang, lembaga kemasyarakatan desa, kelompok masyarakat dan khususnya masyarakat penyandang disabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Desa Sriwedari diharapkan menjadi desa yang dapat mengembangkan diskursus tentang desa inklusi, memberikan pelayanan ramah disabilitas juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas adaptif masyarakat terhadap perubahan iklim.
2. Pembangunan desa inklusif tidak hanya menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas SDM saja tetapi juga ingin mengubah pola pikir masyarakat mengenai penyandang disabilitas yang dianggap sebagai penyakit bahkan aib.
3. Usaha yang dilakukan Desa Sriwedari yaitu dengan membuka peluang bagi penyandang disabilitas agar dapat ikut terlibat secara nyata dalam kegiatan penanaman pohon buah-buahan dan pengurangan resiko bencana dengan melakukan penghijauan di daerah rawan longsor. Dengan usaha seperti itu diharapkan agar masyarakat Disabilitas dapat produktif dan mandiri serta melatih agar dapat percaya diri dan dapat meningkatkan perekonomian Desa Sriwedari.

5.2. Saran

1. Diharapkan dari pihak keluarga lebih memberikan dorongan yang lebih lagi agar masyarakat penyandang disabilitas dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya, juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan ilmu yang telah diajarkan.
2. Diharapkan masyarakat memberikan dukungan positif dan mengajak Penyandang Disabilitas ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan agar mereka merasa memiliki hak, kedudukan dan kewajiban yang sama dengan warga Negara yang lain juga untuk menciptakan kehidupan yang rukun tanpa memandang perbedaan fisik yang mendasar.
3. Diharapkan pemerintah lebih memberikan perhatian khusus bagi penyandang disabilitas dalam bidang pertanian dengan menyalurkan bantuan berupa dana untuk memajukan

usaha Desa Sriwedari menjadi desa inklusi bagi penyandang disabilitas juga dalam upaya penanggulangan resiko bencana

DAFTAR PUSTAKA

- Admin Bappeda. *Pengertian pembangunan menurut Prof. Dr. Hj. Syamsiah Badruddin, M. Si. Berita*, Buleleng : Bappeda, 2015.
- Centre Perubahan Iklim, Knowledge. *Mengenai Perubahan Iklim*.
<http://ditjenppi.menlhk.go.id/kcpi/index.php>, 2017.
- Dinas Sosial Provinsi Riau. *Indonesia Inklusi Disabilitas Unggul*. Berita, Riau: Dinas Sosial Provinsi Riau, 2020.
- Ferry. *karinakas.or.id*. April 06, 2016. <http://www.karinakas.or.id/index.php/id/opini/266-desainklusi> (accessed Maret 10, 2020).
- Ibnuismail. *accurate*. November 13, 2020. <https://accurate.id/bisnis-ukm/arti-produktivitas/> (accessed Agustus 10, 2021).
- Jogloabang. *UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*. Undang-undang, <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-8-2016-penyandang-disabilitas>, 2019.
- Kelvin, Claudius. *"Penghijauan Kota Sebagai Penyeimbang Suhu Lingkungan."* *claudiuskelvin.blogspot.com/2008/09/pengertian-penghijauan.*, 2008.
- Kusumasari, Bevaola. *"Perubahan Iklim Dan Strategi Adaptasi Di Indonesia."* *Jurnal Kebencanaan Indonesia* 4, no. 3 (Mei 2015): 1-15.
- Larasati, Sukma. *Apa itu perubahan iklim ?* Perubahan Iklim, Transportologi, 2019.
- Malau, Fadmin Prihatin. *Penghijauan Bukan Sekadar Menanam Jutaan Pohon*. 2012. <http://ines.staf.narotama.ac.id/2021/08/10/penghijauan-bukan-sekadar-menanam-jutaan-pohon/> (accessed Agustus 10, 2021).
- Perdana Al Hanif, Rea. *Alternatif Pemanfaatan Penyandang Disabilitas Bagi Kegiatan Pertanian Di Desa Sukoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo*. 2018.
- Probosiwi, Ratih. *"Desa Inklusi Sebagai Perwujudan Pembangunan Berkelanjutan Bagi Penyandang Disabilitas."* *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 3 (Desember 2017): 217-228.
- Rubiantoro, Eko Anton, and Ragil Haryanto. *"Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan-Kota Surakarta."* *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 9(4) (Desember 2013): 416-428.
- Solikhin, Miftahul, and Tjitjik Rahaju. *"Collaborative Governance Dalam Upaya Pemberdayaan Penyandang Tunagrahita Melalui Budidaya Ikan Lele Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo."* *jurnalmahasiswa.unesa.ac.id*, 2019: 1-7.
- Sudarwati, Erlin. *"About us: Kementrian Pertahanan Republik Indonesia."* *Kebijakan Penanganan Penyandang Disabilitas Personel Kemham Dan Tni*. November 24, 2016. <https://www.kemham.go.id/pusrehab/2016/11/24/artikel-kebijakan-penyandang-disabilitas.html>.
- Widodo, Bambang. *"Upaya Memenuhi Hak Penyandang Disabilitas."* *Majalah Mediasi HAM*, Maret 2019.